

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan mengenai konsep pendidikan *Emotional Intelligence* dalam Al Quran, penulis merangkum kesimpulan, diantaranya sebagai berikut; *Pertama*, mengenai Konsep *Emotional Intelligence* dalam Al Quran, meliputi; pengertian *Emotional Intelligence* dalam Al Quran dan ruang lingkup *Emotional Intelligence* dalam Al Quran. Kemudian, yang *Kedua*, mengenai Konsep Pendidikan *Emotional Intelligence* dalam Al Quran, yang meliputi; pengertian & tujuan, ruang lingkup serta proses & hasil pendidikan *Emotional Intelligence* dalam Al Quran.

1. Konsep *Emotional Intelligence* dalam Al Quran

a. Pengertian *Emotional Intelligence* dalam Al Quran

Pengertian *Emotional Intelligence* dalam Al Quran yaitu; kemampuan mengelola dan menyeimbangkan antara perasaan dan tindakan dalam diri sendiri serta kemampuan berhubungan baik terhadap orang lain, berdasarkan keimanan

dan ketaqwaan kepada Allah *Subhânahu Wa Ta'âla*, melalui dzikir, pikir dan amal sholih.

b. Ruang Lingkup *Emotional Intelligence* dalam Al Quran

Ruang lingkup *Emotional Intelligence* dalam Al Quran terdiri dari dua ruang lingkup, diantaranya *As Syakhshiyah* dan *Alijtimâiyah*. *As Syakhshiyah* tergambar dalam *Qolb Salîm, Qolb Munîb, An Nafsul Muthmainnah* serta pribadi yang selalu optimis, yaitu tidak takut dan bersedih, sabar serta tidak mudah putus asa. Kemudian *Alijtimâiyah*, yaitu, *Pertama*, cinta (kepada sesama) yang meliputi; mudah memaafkan, menyeru kepada kebaikan dan jalan Allah, tidak sombong serta tolong menolong dalam kebaikan. *Kedua*, sabar (terhadap orang lain). *Ketiga*, marah (demi kebaikan).

2. Konsep Pendidikan *Emotional Intelligence* dalam Al Quran

Konsep pendidikan *Emotional Intelligence* dalam Al Quran, meliputi; pengertian & tujuan pendidikan *Emotional Intelligence* dalam Al Quran, ruang lingkup pendidikan *Emotional Intelligence* dalam Al Quran serta proses & hasil pendidikan *Emotional Intelligence* dalam Al Quran.

a. Pengertian & Tujuan Pendidikan *EI* dalam Al Quran

Pengertian pendidikan *Emotional Intelligence* dalam Al Quran yaitu; pendidikan manusia seutuhnya mengenai pengelolaan perasaan dan tindakan dalam diri sendiri serta kemampuan berhubungan baik terhadap orang lain,

berdasarkan dzikrullah, *mauidzoh hasanah* serta keteladanan yang terdapat dalam Al Quran.

Tujuan pendidikan *Emotional Intelligence* dalam Al Quran adalah menjadi pribadi yang memiliki ketenangan hati, kecerdasan emosional serta sebagai *Uswatun Hasanah*. Hal ini pada akhirnya bertujuan membentuk (manusia menjadi) Abdullah dan Khalifatullah, serta penyempurnaan akhlak. Menjadi Abdullah dan Khalifatullah serta berakhlak baik pada hakikatnya merupakan mengembalikan tujuan awal diciptakannya manusia. Tujuan tersebut yaitu mengabdikan kepada Allah *Subhânahu Wa Ta'âla* serta sebagai pengganti di muka bumi ini yang membawa kedamaian bagi sesamanya.

b. Ruang Lingkup Pendidikan *Emotional Intelligence* dalam Al Quran

Ruang lingkup pendidikan *Emotional Intelligence* dalam Al Quran terdiri dari beberapa bagian diantaranya, *Pertama*, prinsip dasar pendidikan *Emotional Intelligence* dalam Al Quran, yang meliputi; Al Quran sumber utama, tidak ada keraguan didalamnya. Kemudian Sunnah / Hadist sebagai sumber kedua serta penunjang Al Quran yang berfungsi memperkuat penjelasan Al Quran. *Kedua*, pendidik dan peserta didik pendidikan *Emotional Intelligence* dalam Al Quran. Dalam hal ini kedewasaan menjadi kunci keberhasilan antara pendidik dan peserta didik.

c. Proses & Hasil Pendidikan *Emotional Intelligence* dalam Al Quran

Proses *Emotional Intelligence* dalam Al Quran meliputi; *Dzirkrullah* menenangkan hati, *Mauidzhoh Hasanah* mengasah potensi diri serta keteladanan

dalam Al Quran. Berdasarkan pada proses tersebut, kemudian pada hasilnya, *Dzirkrullah* menenangkan diri untuk mencapai ketenangan hati. *Mauidzhoh Hasanah* mengasah potensi kecerdasan emosional dalam diri. Serta keteladanan dalam Al Quran agar menjadi *Uswatun Hasanah*.

B. Saran – Saran

Dewasa ini kecerdasan emosional, *Emotional Intelligence* menjadi salah satu hal yang sangat berperan penting dalam interaksi sosial. Kecerdasan yang terkadang kerap kali masih diidentikkan dengan gambaran kepintaran kognitif, masih menjadi masalah umum dalam masyarakat. Padahal masing – masing peserta didik memiliki potensi yang beragam dan dinamis.

Kecerdasan emosional, dalam hal ini para orang tua dan pendidik diharapkan memiliki kemampuan dalam menerapkan metode pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan setiap kelompok usia termasuk anak-anak, remaja bahkan hingga dewasa kelak.

Di Indonesia kewajiban dan hak mengenai pendidikan diatur dalam undang undang mengenai warga negara, orang tua dan masyarakat diantaranya; Setiap warga negara bertanggung jawab terhadap keberlangsungan penyelenggaraan pendidikan. Sebagai wujud daripada tanggung jawab tersebut, dapat dimulai dengan pendidikan keteladanan. Dalam hal ini Rasulullah SAW sebagai pendidik salah satu pendidik utama Pendidikan Islam dapat menjadi rujukan keteladanan.

Nabi Muhammad SAW memiliki misi yang sangat mulia, sebagai pendidik utama dalam Pendidikan Islam beliau diutus salah satunya adalah untuk

menyempurnakan akhlak manusia. Beliau sendiri yang menjadi teladan utama dan model terbaik kesempurnaan akhlak. Nabi SAW tidak sekedar memberi contoh, tapi sejatinya beliau lah contoh terbaik dalam pola pikir, sikap dan tingkah laku bagaimana seharusnya manusia dalam menjalani dinamika kehidupan.

Segala pola pikir, sikap dan tingkah laku beliau yang berlandaskan kepada Al Quran menjadi suri tauladan bagi para pengikutnya hingga hari akhir. Salah satu diantara keteladanan tersebut adalah kecerdasan emosional yang ada dalam diri beliau dan juga terkandung dalam Al Quran.

Al Quran merupakan sumber utama Pendidikan Islam. Rasulullah SAW yang juga sebagai pendidik utamanya memberikan petunjuk kepada umat manusia, berdasarkan kepada Al Quran yang diturunkan oleh Allah *Subhânahu Wa Ta'âla*. Nasehat Luqman sebagai orang tua kepada anaknya, kesabaran Nabi Khidir *'Alaihis Salâm* terhadap muridnya Nabi Musa *'Alaihis Salâm*, saling nasehat – menasehati antara masyarakat dan lingkungan, merupakan sebagian daripada contoh pendidikan kecerdasan emosional atau *Ad Dzakâ Al Âthifi* dalam Al Quran. Pendidikan kecerdasan emosional dalam Al Quran diharapkan menjadi salah satu petunjuk bagaimana para pendidik mesti bersikap kepada peserta didiknya.

Pendidikan kecerdasan emosional dalam Al Quran dalam pembahasan disertasi ini, menetapkan bahasan mengingat Allah *Subhânahu Wa Ta'âla* sebagai jalan utama daripada pendidikan kecerdasan emosional. Dengan mengingatNya hati menjadi tenang. Setiap manusia diberikan akal yang sempurna oleh Allah

Subhânahu Wa Ta'âla, dengan mengingat Allah *Ta'âla* diharapkan setiap individu menjadi manusia yang memiliki kecerdasan emosional.

Berkaitan dengan Pendidikan Islam, kecerdasan emosional dalam hal ini *As Syakhshiyah* dan *Aljtimâiyah*, merupakan salah satu gambaran bagaimana seorang pendidik maupun peserta didik harus bersikap, yaitu menjadi pribadi yang memiliki hati dan jiwa yang tenang, yang selalu optimis serta bermanfaat bagi manusia lainnya.

Oleh karenanya penting dan disarankan bagi seluruh lapisan pendidik, bagi orang tua dirumah, maupun guru sebagai pengganti orang tua di sekolah atau lembaga pendidikan, serta masyarakat dilingkungan sekitar untuk selalu berusaha menjadi teladan dalam pendidikan kecerdasan emosional bagi para peserta didiknya, dimulai dengan mengingat Allah *Subhânahu Wa Ta'âla*.

Kecerdasan emosional yang dibangun berlandaskan kepada mengingat Allah *Ta'âla* diharapkan menjadikan para pendidik dan peserta didik kembali kepada tujuan awal diciptakannya manusia, yaitu menjadi Abdullah seutuhnya, yang mengabdikan, taat, tunduk dan patuh kepada Allah *Subhânahu Wa Ta'âla*. Kemudian juga menjadi Khalifatullah sebagai pengganti atau pemelihara dinamika kehidupan di muka bumi, yang membawa perbaikan, keharmonisan serta perdamaian antar umat manusia di dunia.

Dengan meneladani Rasulullah SAW dan menjalankan pendidikan kecerdasan emosional atau *Ad Dzakâ Al 'Âthifi* sebagaimana yang terkandung dalam Al Quran, diharapkan seluruh komponen pendidikan menjadi Abdullah dan Khalifatullah yang berakhlak karimah.